

Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Korupsi di Indonesia di Negara ASEAN *Lower Middle Income*

Riska Dewi Putri^{1*}, Hasdi Aimon²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: riskadewiputri40@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

05 Juli 2020

Disetujui:

27 Agustus 2020

Terbit daring:

01 September 2020

DOI: -

Sitasi:

Putri, R. D., & Aimon, H. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Korupsi di Indonesia di Negara ASEAN Lower Middle Income. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 2(3),

Abstract

This study aim to indentify and analyze responses economic growth, poverty and corruption in ASEAN lower middle income countries. Type of this research is descriptive and associative, used a secondary panel data from 2010 to 2017. This research was conducted using the Vector Autoregression (VAR) model through the analysis of Impulse Response Funtion (IRF) and Variance Decomposition (VD) to determine the variability response of a particular variable due to the shock of other variables. The results of this study indicate that: (1) Variability of economic growth is not contributed by the shock of poverty and corruption in the short term, but in the long run the variability of economic growth is contributed by the shock of poverty and corruption. (2) In the short variability of poverty is not contributed by the shock of economic growth and corruption term, but in the long run economic growth and corruption contribute to influencing poverty variability. (3) The variability of corruption is contributed by the shock of economic growth and poverty in the short and long term.

Keywords: IRF, VD, Economic Growth, Poverty, Corruption, VAR.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis respon pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan korupsi di negara ASEAN lower middle income. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan asosiatif, menggunakan data sekunder panel dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan model Vector Autoregression (VAR) melalui analisis Impulse Response Function (IRF) dan Variance Decomposition (VD) untuk mendeteksi respon variabilitas suatu variabel tertentu akibat dari adanya shock variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabilitas pertumbuhan ekonomi tidak dikontribusi oleh shock kemiskinan dan korupsi dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang variabilitas pertumbuhan ekonomi dikontribusi oleh shock kemiskinan dan korupsi. (2) Dalam jangka pendek variabilitas kemiskinan tidak dikontribusi oleh shock pertumbuhan ekonomi dan korupsi, tapi dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi dan korupsi berkontribusi dalam mempengaruhi variabilitas kemiskinan. (3) Variabilitas korupsi dikontribusi oleh shock pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Kata Kunci : IRF, VD, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Korupsi, VAR.

Kode Klasifikasi JEL: F43, I32

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses kenaikan pada saat menghasilkan barang dan jasa dalam perekonomian negara yang digambarkan melalui penambahan pendapatan nasional, peningkatan pendapatan ini berhubungan dengan pertumbuhan populasi yang ditinjau melalui hasil produksi yang bertambah naik, semakin berkembangnya teknologi, serta inovasi

baru di bidang sosial. Menurut Aimon dan Novela (2019) pertumbuhan ekonomi yaitu suatu hal yang berkaitan dengan perubahan kondisi ekonomi negara yang secara kontinu menuju kepada kondisi yang lebih baik selama periode tertentu.

Tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara bisa dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu pengangguran, tingkat pendapatan, sistem pendidikan dan layanan kesehatan di negara tersebut. Namun, terdapat beberapa masalah yang timbul akibat dari para pejabat negara yang melakukan penyelewengan terhadap anggaran negara, dimana hal ini akan memberikan dampak kekacauan pada ekonomi negara. Parameter penting agar memperoleh suatu keberhasilan pembangunan negara yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Semua negara akan berupaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyusutkan angka kemiskinan. Namun, masalah yang seringkali muncul di negara berkembang yakni kuantitas populasi yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan yaitu keadaan yang seringkali dihubungkan dengan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal. Pada dekade terakhir kemiskinan masih menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan oleh forum nasional hingga internasional meski kenyataannya masalah kemiskinan ini telah muncul pada ratusan tahun yang lalu. Fakta lapangan menunjukkan bahwa program yang dibuat pemerintah masih belum mampu untuk menurunkan angka kemiskinan di negara berkembang, dan salah satu faktor penyebab tingginya tingkat kemiskinan di negara yang sedang berkembang yaitu tindakan korupsi yang marak dilakukan oleh para pemegang kekuasaan yang mana tindakan ini sangat merugikan negara dan masyarakatnya.

Tindakan korupsi merupakan penyelewengan dana yang dilakukan oleh pejabat negara untuk mendapatkan keuntungan pribadi, namun berdampak sangat negatif dan sangat besar terutama bagi kehidupan masyarakat miskin baik di desa maupun di kota, serta juga memicu lemahnya koordinasi pendataan dan pendanaan yang menyebabkan terbatasnya akses masyarakat miskin yang menyebabkan pengurangan tingkat kemiskinan bahkan berjalan lambat. Korupsi dinilai sebagai hambatan terbesar untuk pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan pengurangan kemiskinan (Bank Dunia, 2009).

METODE PENELITIAN

Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui website World Bank, Asian Development Bank, serta Transparency International. Penggunaan data mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2017 yang menggunakan metode VAR (*Vector Autoregression*) melalui analisis *Impulse Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* untuk mengetahui respon variabilitas variabel tertentu akibat dari adanya shock variabel endogen lainnya. Variabel pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan korupsi.

$$PE_{it} = \beta_{10} + \sum_{i=0}^n \beta_{11}PE_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{12}KEM_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{13}KOR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$KEM_{it} = \beta_{20} + \sum_{i=0}^n \beta_{21}PE_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{22}KEM_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{23}KOR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

$$KOR_{it} = \beta_{30} + \sum_{i=0}^n \beta_{31}PE_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{32}KEM_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{33}KOR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Dimana, PE merupakan pertumbuhan ekonomi, KEM merupakan kemiskinan, KOR adalah korupsi, β adalah Konstanta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Pertumbuhan Ekonomi Akibat Dari Adanya Shock Kemiskinan dan Korupsi di Negara Asean Lower Middle Income

Berdasarkan hasil variance decomposition menunjukkan bahwa sepanjang 10 periode pengamatan, ternyata variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri yang cenderung memberikan kontribusi rata-rata paling besar terhadap perkembangan variabel pertumbuhan ekonomi. Selain itu kontribusi shock kemiskinan dan korupsi pada awalnya hanya sebesar 0,00 %. Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek, tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan dan korupsi tidak mempengaruhi pergerakan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN lower middle income. Dalam jangka panjang, variabilitas pertumbuhan ekonomi dikontribusi sebesar 0,01% oleh kemiskinan, lebih kecil dibandingkan kontribusi shock korupsi (CPI) yang merupakan sebesar 1,26%. Artinya dalam jangka panjang, apabila terjadi peningkatan terhadap korupsi (CPI) yang mana apabila nilai CPI semakin naik semakin bersih pula kasus korupsi di suatu negara, sehingga dengan bersihnya negara dari korupsi akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN lower middle income.

Respon Kemiskinan Akibat Dari Adanya Shock Pertumbuhan Ekonomi dan Korupsi di Negara ASEAN Lower Middle Income

Berdasarkan hasil variance decomposition menunjukkan bahwa sepanjang 10 periode pengamatan, ternyata variabel kemiskinan itu sendiri yang cenderung memberikan kontribusi rata-rata paling besar terhadap perkembangan variabel kemiskinan, yaitu sebesar 99% kemudian terus menurun hingga 94% dalam jangka panjang. Shock pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek direspon oleh kemiskinan sebesar 0,02% kemudian terus meningkat sebesar 4,32% pada jangka panjang, sementara shock korupsi (CPI) hanya direspon sebesar 0,97% dalam jangka panjang. Ini artinya dalam jangka panjang jika terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan menyebabkan terjadinya peningkatan kemiskinan di negara ASEAN lower middle income. Hal ini serupa dengan yang dinyatakan oleh Sharp dkk dalam Kuncoro (1997) yakni ada tiga yang menyebabkan kemiskinan yang dilihat dari sisi ekonomi, yang mana salah satunya yaitu secara mikro kemiskinan timbul karena terdapat perbedaan kepemilikan sumber daya alam, sehingga dapat memicu ketimpangan pendapatan yang menyebabkan orang-orang miskin tidak dapat merasakan kenaikan dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Respon Korupsi Akibat Dari Adanya Shock Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Negara ASEAN Lower Middle Income

Berdasarkan hasil variance decomposition menunjukkan bahwa sepanjang 10 periode pengamatan, ternyata variabel korupsi memberikan kontribusi paling besar terhadap perkembangan variabel korupsi dalam jangka pendek yakni sebesar 89% dan relatif stagnan hingga jangka panjang. Selain itu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada awalnya memberikan kontribusi masing-masing sebesar 1,78% dan 8,93% dan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memberikan kontribusi sebesar 0,67% dan 9,70% yang berarti bahwa kemiskinanlah yang memiliki kontribusi besar dari pada pertumbuhan

ekonomi. Kondisi ini menyatakan bahwa selama periode penelitian apabila kemiskinan meningkat maka korupsi juga ikut meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada perhitungan Vector Autoregression (VAR) diatas yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabilitas pertumbuhan ekonomi tidak berkontribusi oleh shock kemiskinan dan korupsi dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang variabilitas pertumbuhan ekonomi berkontribusi oleh shock kemiskinan dan korupsi di negara ASEAN lower middle income. (2) Variabilitas kemiskinan tidak berkontribusi oleh shock pertumbuhan ekonomi dan korupsi dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi dan korupsi berkontribusi dalam mempengaruhi variabilitas kemiskinan di negara ASEAN lower middle income. (3) Variabilitas korupsi berkontribusi oleh shock pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang di negara ASEAN lower middle income.

DAFTAR RUJUKAN

- Amar, S. Alpon S., dan A. (2019). Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika, Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Bayar, Y., Sasmaz, M. U., & Ozturk, O. F. (2017). *Corruption , Income Inequality and Poverty in Central and Eastern European Union Countries : A Panel Causality Analysis*. (2012), 340–349.
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Manaulisda Fitri Tb, Lili dan Aimon, H. (2019). *ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT*. 1, 769–780.
- Nawatmi, S. (2016). *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN* Vol.31 No. 1 Januari 2016. 31(1).
- Novela, Hanifa dan Aimon, H. (2019). *ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA BARAT*. 1, 97–110.
- Renggo, Y. R. (2015). *KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2002 – 2015*. 11(1), 35–46.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI
- SPORA, T. (2015). *Kapita Selekta dan Beban Biaya Sosial Korupsi* (1st ed.). Retrieved from www.kpk.go.id
- Tafa, J. (2014). *Examining the relationship of Corruption with Economic Growth, Poverty and Gender Inequality Albanian Case*. 9563(August), 192-208.